

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN PENCEGAH STUNTING DI DESA TIAMBANG KECAMATAN PEMATANG TIGA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Azizah Syavira Rozi

Universitas Bengkulu

email : azizahsyafirazi@gmail.com

Abstrak

Kebersihan, lingkungan, dan gizi yang seimbang menjadi beberapa faktor pendukung pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak. Anak-anak yang kurang mendapat asupan gizi yang cukup, lingkungan yang kurang bersih dan ekonomi keluarga yang kurang bisa saja mengalami gagal tumbuh kembang. Stunting (kecil) adalah kondisi tinggi badan anak yang kurang berdasarkan usia dibandingkan dengan teman seusianya. Stunting merupakan kondisi yang dirasakan oleh masyarakat sehingga diperlukan pengetahuan lebih dengan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting. Desa Tiambang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah yang menjadi salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Bengkulu dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiambang memberikan pengetahuan dan pemahaman berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat

Kata kunci :Faktor Perkembangan anak, Stunting, Penyuluhan

Abstract

Hygiene, environment, and balanced nutrition are some of the factors supporting the growth, development and health of children. Children who do not receive adequate nutrition, a less clean environment and a less family economy can fail to grow and develop. Stunting (small) is a condition of a child's height that is less by age than his peers. Stunting is a condition that is felt by the community so that more knowledge is needed with the community through socialization and training on making stunting prevention food. Tiambang village is a village located in Pematang Tiga District, Central Bengkulu Regency which is one of the regions in Bengkulu province. The implementation of the real work lecture (KKN) as one of the forms of student service of the University of Bengkulu in the real work lecture (KKN) in Tiambang Village provides knowledge and understanding in the form of socialization and training on stunting prevention food as the first step in providing understanding to the community

Keyword :child development factors,Stunting,Counseling

Cara menulis sitasi : Rozi, A. S. (2023). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting di desa tiambang kecamatan pematang tiga kabupaten bengkulu tengah. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 1(1), 1-4.

PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk

munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya

produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012). Anak yang stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, sementara anak yang tidak stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik (Picauly, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu factor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pada umumnya, orang tidak menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. Perempuan sering tidak menyadari pentingnya gizi mereka sendiri (Unicef Indonesia, 2012). Maka dalam kesempatan kali ini dalam penyadaran kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita maka dilakukan penyuluhan Stunting yang berfokus pada ibu-ibu hamil dan remaja yang akan di edukasi untuk menyiapkan gizi yang baik bagi calon ibu dan ibu hamil.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ialah

1. Observasi

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil, tim pengabdian terlebih dulu melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan dusun 1-3 Desa Tiambang, serta membagikan undangan untuk ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita untuk membawa balitanya hadir pada waktu yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi stunting

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada siang hari dengan target utama ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita. Narasumber pada kegiatan ini adalah salah satu anggota tim pengabdian yang didampingi bidan Desa Tiambang. Materi yang dibahas pada sosialisasi ini adalah pengertian, penyebab, cara pencegahan, serta cara mengatasi stunting dengan harapan peserta sosialisasi dapat meningkatkan kesehatan dari diseminasi mengenai informasi kesehatan tersebut.

3. Pembagian makanan tambahan

Setelah mendapatkan edukasi mengenai stunting, balita dan ibu hamil diberi makanan tambahan berupa bubur kacang hijau sebagai salah satu strategi suplementasi. Pemberian bubur kacang hijau ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencegah adanya peningkatan angka stunting di Desa Tiambang.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap realisasi kegiatan program yang sudah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, serta kendala yang terjadi saat kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil ini sudah cukup baik karena rangkaian kegiatan dilakukan sesuai dengan sistematika yang telah dirancang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program kerja sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai stunting kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pelatihan pembuatan makanan berupa pancake pisang sebagai salah satu makanan olahan yang bisa meningkatkan nilai gizi dan mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari rabu, 26 Juni 2023 dengan 2 sesi kegiatan. Kegiatan sesi pertama adalah sosialisasi stunting, sosialisasi ini kami sampaikan dengan bantuan dari narasumber yang berkompeten di bidangnya dan diawasi langsung oleh pihak puskesmas Kecamatan Pematang Tiga. Sosialisasi ini membahas masalah stunting meliputi pengertian, faktor penyebab dan pencegahan stunting. Setelah sesi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu praktik pembuatan makanan pencegah stunting. Makanan yang dibuat berupa pancake pisang yang bahan bakunya sendiri mudah didapatkan di Desa.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Makanan Pencegah Stunting

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa dan perangkat Desa Tiambang diperoleh hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Awal Dan Keadaan Akhir Yang Diharapkan Dari Peserta Sosialisasi

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami mengenai pemenuhan gizi bagi balita dan ibu hamil agar tidak terkena stunting	Pemberian materi mengenai stunting dan penjelasan pemanfaatan potensi lokal dari SDA	Peserta dapat memahami mengenai stunting dan makanan alterlatif dalam pemanfaatan SDA
2	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisaaasi belum memahami apa saja makanan alternatif yang dapat dibuat dari sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi gizi balita dan ibu hamil	Praktik pembuatan <i>Pancake</i> dalam pemanfaatan SDA sebagai produk makanan alternatif untuk memenuhi gizi balita dan ibu hamil	Warga dapat membuat <i>pancake</i> dari sumber daya alam yang ada di Desa Tiambang (Pisang)

Pembahasan

Stunting ialah kondisi pada balita yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Stunting dapat diakibatkan oleh asupan gizi yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang lama. Kondisi inilah yang dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan resiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas.

Stunting pada dasarnya adalah kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada anak berusia dibawah lima tahun (balita), terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Masalah stunting adalah salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak-anak yang masih menjadi perhatian besar, khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang.

Pertumbuhan periode 100 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode pertumbuhan dari janin hingga anak berusia 24 bulan. Faktor penyebab stunting bukan hanya aspek kemiskinan dan pemenuhan pangan, tetapi juga pada pola pengasuhan terutama pemberian makan pada anak. Penyebab stunting yang utama adalah masalah kekurangan gizi saat ibu mengandung. Stunting bisa juga terjadi apabila ibu hamil tidak cukup mendapatkan asupan nutrisi seperti kalsium, zat besi, vitamin dan mineral lainnya yang diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting ini masyarakat telah lebih paham mengenai apa itu stunting.
- 2) Warga yang datang ke acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting telah menyimak dengan baik apa yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

Picauly, I. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.

Unicef Indonesia. (2012). Ringkasan kajian gizi ibu dan anak. Retrieved from <http://www.unicef.or.id>. Diunduh tanggal 13 Oktober 2016.

Tri Siswati. (2018). Stunting. Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.